

MORALITAS OBJEKTIF PEREMPUAN SUMBA DALAM NOVEL

***WARCOYO* KARYA DONY KELEN**

(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Gelar

Sarjana (SI) Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh:

Angela Lara Wati Dappa

NIM: 838219012017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA

TAMBOLAKA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Angela Lara Wati Dappa, NIM. (83821902017), dengan judul "Moralitas Objektif Perempuan Sumba dalam Novel *Waroyo* Karya Dony Kelen (Kajian Sosiologi Sastra)", Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula telah disetujui. Pada tanggal, 02 Desember 2024.

Mengetahui:

Pembimbing I,


Kanisius Kami, S. Fil., M. Pd
NIDN: 0828077601

Pembimbing II,


Konradus Doni Kelen, S.S., M.A
NIDN: 0813127801

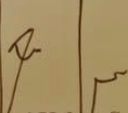
Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,


Konradus Doni Kelen, S.S., M. A
NIDN: 0813127801

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Konradus Doni Kelen, S. S., M.A
NIDN. 0813127801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Angela Lara Wati Dappa, NIM, 83821902017 dengan judul "Moralitas Objektif Perempuan Sumba dalam Novel *Warcayo* Karya Dony Kelen (Kajian Sosiologi Sastra)" telah diterima oleh panitia ujian Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula dan telah dipertahankan di depan dewan penguji pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Desember 2025
Tempat : Aula Ratu Damai
Dinyatakan : **LULUS**

Dewan Penguji

Penguji Utama : Engel Bertha Halena Gena, M.Pd.
NIDN: 0807117801
Ketua Penguji : Kanisius Kami, S. Fil., M. Pd
NIDN: 0828077601
Sekretaris Penguji : Konradus Doni Kelen, S. S., M.A
NIDN: 0813127801

Angela
Kanisius
DK

Menyetujui:

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Konradus Doni Kelen, S. S., M. A
NIDN. 0813127801

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Konradus Doni Kelen., S.S. M.A.
NIDN. 0813127801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angela Lara Wati Dappa
NIM : 83821902017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Moralitas Objektif Perempuan Sumba dalam Novel
Warcoyo Karya Dony Kelen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya yang saya tulis. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi atau naskah yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan disebutkan di daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan siap menerima sanksi yang berlaku.

Karuni, 19 Desember 2024
Yang menyatakan



Angela Lara Wati Dappa
NIM: 83821902017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

APA YANG SUDAH DIMULAI HARUS DISELESAIKAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:.

1. Ayah tercinta Bapak Kornelis Ngongo Dappa.
2. Ibu tercinta Marselina Peda Padaka.
3. Kakak tersayang Alexius Umbu bersama Istri Petronela Padaka, Yohanes Mezang bersama istri Tropikana Mete, Alfonsus Nono, Ignasius Dunga dan kembar Anjelina Lara Wati Dappa, serta adik bungsu Faleria Ensi Dappa.
4. Ponaan Tercinta Reynildis Alexandra Umbu Dappa, Francis Edward Umbu Dappa, Richardo Umbu Dappa, Eliezer Zibrano Dappa.
5. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Moralitas Objektif Perempuan Sumba dalam Novel *Warcoyo Karya Dony Kelen Kajian Sosiologi Sastra*”**. Tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memperoleh gelar S1 dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rm. Marsel Pingge Lamunde, pr., selaku Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA).
2. Dr. Wilhelmus Yape, M, Phil., M. A., selaku Rektor Universitas Katolik Weetebula yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menuntut ilmu di Lembaga ini.
3. Konradus Dony Kelen., S.S. M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sekaligus sebagai Dekan FKIP Universitas Katolik Weetebula.
4. Kanisius Kami, S. Fil., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah setia dan begitu tulus mendampingi peneliti dalam penyusunan proposal ini, dan begitu tulus memberikan waktunya, tenaga, pikiran,

serta motivasi dan saran-saran demi keberhasilan penyusunan proposal ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah berjuang keras mendampingi dan mendidik selama perkuliahan hingga berada dipuncak perjuangan.
6. Kedua orang tua terkasih Bapak Kornelis Ngongo Dappa, Ibu Marselina Peda Padaka, yang selalu setia mencintai dengan doa, dukungan, motivasi dan nasihat-nasihat mulia. Terima kasih juga kepada Aleksius Umbu dan Ignasius Dunga, sekeluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam menulis.

Karuni, 19 Desember 2024
Penulis,

Angela Lara Wati Dappa
NIM83821902017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Moralitas Objektif	6
1. Pengertian Moral	6
2. Pengertian Moralitas	6
3. Pengertian Moralitas Objektif	8
4. Moralitas Objektif Perempuan Sumba dalam Novel <i>Warcoyo</i> Karya Dony Kelen	8
B. Novel	10

C. Kajian Sosiologi Sastra	15
D. Penelitian Relevan.....	17
E. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Penelitian	21
B. Data dan Sumber Data.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	24
A. Deskripsi Data.....	24
B. Hasil Penelitian	24
BAB V Penutup	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Skripsi karya Angela Lara Wati Dappa, 2024 NIM. 83821902017 dengan judul *Moralitas Objektif Perempuan Sumba dalam Novel Warcoyo* Karya Dony Kelen Kajian Sosiologi Sasatra. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Katolik Weetebula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan moralitas objektif perempuan Sumba dalam Novel *Warcoyo* Karya Dony Kelen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya moralitas objektif dalam Novel *Warcoyo* karya Dony Kelen peneliti menemukan enam moralitas objektif dalam novel tersebut. Adapun beberapa kutipan moralitas objektif Novel *Warcoyo* karya Dony Kelen yaitu moralitas objektif tanggung jawab, berjiwa sosial, dermawan, kebaikan, tolong menolong, dan moralitas objektif bahagia. Hasil data yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perempuan yang ada dalam Novel *Warcoyo* karya Dony Kelen merupakan gambaran perempuan yang sangat hebat, pekerja keras, kuat, cerdas dan bijaksana.

Kata Kunci: *Moralitas Objektif, Perempuan Sumba, Novel Warcoyo.*

ABSTRACT

Thesis by Angela Lara Wati Dappa, 2024 NIM, 83821902017 with the title Objective Morality of Sumba Women in the Novel Warcoyo by Dony Kelen: A Study of Sociology of SasatraProgram Study Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula.

The purpose of this study is to describe the objective morality of Sumba women in the novel Warcoyo by Dony Kelen. The type of research used in this study is qualitative descriptive research. Data collection techniques through libraries, listening, and recording. The data analysis technique used in this study is the content analysis method.

Based on the results of research related to objective morality in the novel Warcoyo by Dony Kelen, the researcher found six objective morality in the novel. Some of the quotes of the objective morality of the Warcoyo Novel by Dony Kelen are the objective morality of being responsible, the objective morality of social spirit, the objective morality of generosity, the objective morality of doing good, the objective morality of helping others, and the objective morality of happiness. The results of the data found in this study show that the women in Dony Kelen's Warcoyo Novel are very great, hardworking, strong, intelligent and wise Women.

Keywords: Objective Morality, Sumba Women, *Warcoyo* Novel.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian-bagian tersebut akan dijabarkan di bawah ini.

A. Latar belakang

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Wujud dari nilai budaya itu ada bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian. Sastra adalah suatu aktifitas/kegiatan kreatif yang dilakukan dalam bentuk karya dan mempunyai nilai seni didalamnya.

Menurut Sri Murti (2017:51), sastra adalah wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra pada hakikatnya adalah gambaran konkrit kehidupan manusia yang diabstraksikan. Karya sastra juga merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada dan merupakan salah satu jenis karya seni.

Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai tertentu yang bermanfaat bagi setiap pembacanya, salah satunya adalah nilai budaya. Kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari nilai-nilai budayanya. Artinya sastra merupakan cermin dari budaya masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel.

Moralitas selalu tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, baik itu dalam lingkup sosial maupun individu. Seperti yang sering kita lihat pada lingkungan masyarakat, bahwa moralitas sering terlihat sebagai tindakan perilaku baik maupun buruk yang dilakukan oleh manusia. Pada era sekarang, perilaku moralitas bisa diamati pada lingkup kegiatan sosial didalam masyarakat seperti saat proses mengerjakan ujian pada taraf pendidikan. Masih didapati kegiatan mencontek, padahal ada hal baik selain mencontek yang dapat dilakukan untuk membentuk moral, yaitu dengan belajar. Kegiatan mencontek merupakan tindak perilaku moral yang tidak baik, hal ini dipicu oleh pemikiran seseorang bahwa dengan mencontek akan dapat memperbaiki nilai. Dalam penelitian ini, akan dikaji perihal moralitas perempuan sumba dalam sebuah karya sastra berjudul *Warcoyo* karya Doni Kelen.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Mengacu pada konsep yang dipaparkan di atas, dapat

dikatakan bahwa novel sebagai karya imajinatif dari penulis novel yang memuat alur cerita dari tokoh tertentu. Isi dari novel biasanya mengisahkan tentang problematika dari kehidupan seseorang dalam dunia nyata. Novel memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan di era globalisasi seperti saat ini. Oleh karena itu, pengarang novel harus membuat sebuah karya yang luar biasa dan mampu memberikan nilai yang patut dijadikan sebagai gambaran hidup dalam dunia nyata. Selain itu novel juga menunjukkan watak dan perilaku para tokoh dan di dalamnya terdapat moralitas perempuan sumba. Novel *Warcoyo* karya Dony Kelen merupakan salah satu novel yang di dalamnya terkandung moralitas perempuan sumba.

Moralitas perempuan sumba yang disampaikan pengarang kepada pembaca novel. Novel ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang perempuan dengan segala kebajikannya. Pengarang menggambarkan sosok perempuan yang kuat, cerdas, bijaksana, dan pekerja keras perempuan itu bernama mama Rangka dan Perempuan Sumba lainnya. Mama Rangka adalah perempuan yang mempunyai pekerjaan sebagai penenun. Baginya menenun bukan hanya pekerjaan semata akan tetapi sudah menjadi sumber nafas hidup, tungku bagi api dan asap keluarga. Sebab dari hasil menenun mama Rangka dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai pada titik kesuksesan.

Mama Rangka merupakan sosok perempuan sekaligus ibu yang tangguh dalam menghidupi anak-anaknya tanpa seorang suami, dimana ia telah ditinggal pergi oleh sang suami. Berkat ketangguhan dan tanpa ada rasa lelah Mama Rangka mempunyai keyakinan dan percaya bahwa rancangan Tuhan selalu indah

pada waktunya dan Tuhan tidak pernah membiarkannya dalam penderitaan dan kesulitan. Mama Rangga yakin bahwa didepan sana, kecerahan hidup sedang disiapkan Tuhan buat mereka semua sekeluarga. Rasa yakin inilah yang membuat Mama Rangga kembali bernafas lega dan tidak putus harapan. Dia pun menyadari bahwa kini dalam situasi yang demikian dia harus semakin sering dan rutin untuk membunyikan sentakan tenunnya karena itulah satu-satunya sumber penopang kehidupan mereka.

Mama Rangga juga dikenal dengan sikap yang sangat baik di lingkungan tempat tinggalnya ia dikenal sebagai orang yang bersosial tinggi, dan ramah. Meskipun sedang berada dalam keadaan yang serba berkekurangan, mama Rangga tidak sungkan-sungkan untuk tetap berbagi dan membantu sebisanya kepada tetangga atau masyarakat setempat yang lagi kesusahan ekonomi atau keperluan lain. Hal inilah yang membuat Mama Rangga dikenal sebagai sosok perempuan yang sangat tangguh dan mempunyai rasa peduli yang sangat tinggi terhadap sesamanya.

Penulis memiliki alasan kuat mengapa penulis mengangkat judul penelitian “Moralitas objektif perempuan Sumba dalam *novel Warcoyo* karya Doni Kelen”. Pertama, penulis tertarik dengan kehidupan tokoh utama dimana seorang perempuan Sumba diangkat menjadi pemeran utama dalam novel tersebut dengan kisah yang begitu menarik dan kehidupannya yang memberikan banyak pesan positif terhadap kaum-kaum hawa dalam menjalani sebuah rumah tangga. Kedua, perempuan yang diangkat dalam cerita ini menarik perhatian saya dimana ia mempunyai sikap dan keperibadian yang sangat baik dengan rasa sosialnya

yang sangat tinggi terhadap sesama dilingkungan sekitarnya. Tidak hanya Mama Ranga saja yang mempunyai sikap demikian akan tetapi adik ipar, anak-anak, dan masyarakat juga mempunyai antusias dalam menyelesaikan setiap masalah apapun yang ada dan mereka juga memiliki sikap yang sama yaitu rasa sosial yang tinggi. Ketiga, dalam cerita tersebut mengisahkan banyak kebaikan tokoh-tokoh yang berperan didalamnya. Terlebih khususnya Mama Ranga yang merupakan sosok perempuan Sumba yang dikenal dengan kebbaikannya dan rasa peduli terhadap anak-anak, keluarga dan orang lain. Kisahnya menarik perhatian karena di jaman global sekarang ini sulit menemukan sosok perempuan atau ibu rumah tangga yang seperti dia sehingga penulis tertarik untuk melihat lebih jauh beberapa nilai objektif yang berhubungan dengan semua perbuatan yang pada hakikatnya merupakan perbuatan baik atau buruk/jahat. Menolong sesama manusia adalah perbuatan yang pada hakikatnya baik, sedangkan pencuri, menipu, memperkosa ataupun membunuh adalah perbuatan yang hakikatnya buruk/jahat. Dalam situasi khusus yang memaksa seseorang melakukan perbuatan yang buruk/jahat seperti mencuri atau membunuh, perbuatan tersebut mungkin dapat dibenarkan karena dimaksudkan untuk mempertahankan hidupnya (hak untuk hidup). Jadi moralitas perbuatannya terletak pada upaya untuk mempertahankan haknya sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu: bagaimana moralitas objektif perempuan Sumba yang terdapat dalam novel *Warcoyo* karya Dony Kelen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan moralitas objektif perempuan Sumba dalam novel *Warcoyo* karya Dony Kelen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi studi kritik sastra dalam menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra.

2. Manfaat Praktis

diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan

a. Bagi Pembaca;

informasi tentang moralitas perempuan Sumba yang terkandung dalam novel *Warcoyo*.

b. s

dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal-hal yang sama.

c. Bagi Pegiat Sastra

Sebagai dokumen bagi pelajar mengenai kajian sastra, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam novel dan maknanya pada novel.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Moralitas Objektif

1. Pengertian Moral

Moral merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi, kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dalam kelompok sosial dan masyarakat (Nisrina, 2021: 17). Moral juga merupakan tata cara atau kebiasaan berupa nilai yang sesungguhnya dalam kehidupan sosial manusia yang timbul dari dalam diri bukan paksaan dari luar yang didasari tanggung jawab Nurgiyantoro (2010:320) mengatakan bahwa istilah “bermoral”, misalnya: tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Namun, tidak jarang pengertian baik buruk itu dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya suatu yang dipandang baik oleh yang satu atau bangsa pada umumnya belum tentu sama bagi orang lain, atau bangsa yang lain. Pandangan seseorang tentang moral, nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan, biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup, *way of life*, bangsanya.

Darmadi dan Sukidin (2009:72) menambahkan bahwa makna moral yang terkandung dalam keperibadian seseorang itu tercermin dari sikap tingkah lakunya. Akan tetapi sikap batin yang baru dapat dilihat orang lain setelah terwujud dalam perbuatan lahiriah yang baik pula. Maka, dengan kata lain, kita mungkin dapat menyamakan moral dengan

kebaikan orang atau kebaikan manusiawi sehingga dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu hal yang mutlak dari dalam diri manusia dalam berperilaku atau bertindak dalam melakukan sesuatu yang disertai oleh rasa tanggung jawab atas/tindakan yang diperbuat.

2. Pengertian Moralitas

Moralitas Secara etimologis, berasal dari kata bahasa latin *mos-mores* yang berarti ‘kebiasaan’adat’ dan sebagainya Moralitas pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan moral tetapi lebih abstrak. Moralitas adalah segi moral atau baik-buruknya suatu perbuatan. Bertens, 1993: 7). Sebagaimana telah diuraikan bahwa moralitas berawal dari kebiasaan atau adat (*mores-mores*). Kebiasaan tersebut mula-mula mungkin hanya bersifat individual. Namun karena manusia senantiasa hidup bersama dengan orang lain dan dalam suatu lingkungan tertentu, maka kebiasaan individu tersebut akan ditiru orang lain dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan kelompok. Jika kelompok sudah menetapkan bahwa kebiasaan tersebut baik, maka kebiasaan tersebut dijadikan kewajiban yang harus ditaati oleh kelompok. Dengan demikian, moralitas semula hanya berupa kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang menyangkut aspek lahiriah. Lama kelamaan merupakan pembakuan atas kebiasaan-kebiasaan yang menentukan kebaikan manusia secara universal. Oleh karena itu, moralitas bersifat universal yaitu berlaku bagi semua manusia secara menyeluruh. Disamping sifat universalnya, moralitas bersifat rasional Artinya, moralitas ditetapkan

berdasarkan pertimbangan akal sehat, nalar dan rasio dan bukan berdasarkan selera. Moralitas terkait dengan kualitas yang terkandung dalam perbuatan manusia yang denganya kita dapat menilai perbuatan tersebut benar atau salah, baik atau jahat. Moralitas dapat bersifat objektif atau subjektif.

3. Pengertian Moralitas Objektif

Menurut Budiningsih (2004: 24), moralitas merupakan satu fenomena manusiawi yang universal. Maksudnya adalah sesuatu tentang baik dan buruk merupakan suatu yang umum, yang terdapat dimana dan pada segala zaman Norma-norma moral adalah otak tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Moral yang sebenarnya disebut moralitas.

Moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas ini adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamri.

Menurut Sumaryono (Sujono, 1995:4), pengertian moralitas objektif merupakan perbuatan sebagaimana adanya, terlepas dari bentuk modifikasi kehendak bebas pelakunya. Moralitas ini dinyatakan dari semua kondisi subjektif kusus pelakunya. Misalnya, kondisi emosional yang mungkin menyebabkan pelakunya lepas control, tanpa memperhatikan apakah perbuatan itu memang dikehendaki atau tidak.

Moralitas objektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang hakikatnya baik atau jahat, benar atau salah. Misalnya, menolong sesama manusia adalah perbuatan baik; mencuri, memperkosa, membunuh adalah perbuatan yang jahat. Namun, pada situasi khusus, mencuri atau membunuh adalah perbuatan jahat dapat dibenarkan jika untuk mempertahankan hidup atau membela diri. Jadi, moralitasnya terletak pada upaya untuk mempertahankan hidup atau membela diri (hak untuk hidup adalah hak asasi).

4. Moralitas Objektif Perempuan Sumba dalam Novel *Warcoyo* Karya Dony Kelen

Moralitas perempuan sumba yang disampaikan pengarang kepada pembaca novel. Novel *Warcoyo* karya Dony Kelen ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang perempuan dengan segala kebajikannya. Pengarang menggambarkan sosok perempuan yang kuat, cerdas, bijaksana, dan pekerja keras perempuan itu bernama mama Rangka. Mama Rangka adalah perempuan yang mempunyai pekerjaan sebagai penenun. Baginya menenun bukan hanya pekerjaan semata akan tetapi sudah menjadi sumber nafas hidup, tungku bagi api dan asap keluarga. Sebab dari hasil menenun mama Rangka dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai pada titik kesuksesan.

Mama Rangka merupakan sosok perempuan sekaligus ibu yang tangguh dalam menghidupi anak-anaknya tanpa seorang suami, dimana ia telah ditinggal pergi oleh sang suami. Berkat ketangguhan dan tanpa

ada rasa lelah Mama Rangga mempunyai keyakinan dan percaya bahwa rancangan Tuhan selalu indah pada waktunya dan Tuhan tidak pernah membiarkannya dalam penderitaan dan kesulitan. Mama Rangga yakin bahwa didepan sana, kecerahan hidup sedang disiapkan Tuhan buat mereka semua sekeluarga. Rasa yakin inilah yang membuat Mama Rangga kembali bernafas legah dan tidak putus harapan. Dia pun menyadari bahwa kini dalam situasi yang demikian dia harus semakin sering dan rutin untuk membunyikan sentakan tenunnya karena itulah satu-satunya sumber penopang kehidupan mereka.

Mama Rangga juga dikenal dengan sikap yang sangat baik di lingkungan tempat tinggalnya ia dikenal sebagai orang yang bersosial tinggi, dan ramah. Meskipun sedang berada dalam keadaan yang serba berkekurangan, mama Rangga tidak sungkan-sungkan untuk tetap berbagi dan membantu sebisanya kepada tetangga atau masyarakat setempat yang lagi kesusahan ekonomi atau keperluan lain. Hal inilah yang membuat Mama Rangga dikenal sebagai sosok perempuan yang sangat tangguh dan mempunyai rasa peduli yang sangat tinggi terhadap sesamanya.

Dalam Novel *Warcoyo* karya Doni Kelen sosok perempuan pekerja keras, bertanggung jawab, bijaksana bukan hanya ada pada mama Rangga tetapi juga ada pada perempuan-perempuan lainnya, seperti mama Rina, mama Sofi, Anna, dan lainnya, sehingga perempuan yang dijelaskan tidak hanya tentang mama Rangga tetapi tentang

perempuan lainnya yang juga hampir sama kehidupannya dengan mama Rangga.

Jadi moralitas perempuan Sumba dalam novel *Warcoyo* karya Dony Kelen tersebut yaitu merupakan sosok perempuan tangguh yang mampu bertanggung jawab atas dirinya dan atas diri anak-anaknya. perempuan sumba tersebut bekerja tanpa mengenal rasa lelah ia berusaha menghidupi anak-anaknya dengan menenun. Ia berkeyakinan bahwa suatu saat hidup mereka akan lebih baik. Mama Rangga juga disebut sebagai perempuan yang memiliki sikap baik, ramah, dan bersosial tinggi dalam masyarakat meskipun ia berkecukupan sangat berkekurangan akan tetapi ia suka menolong.

Beberapa Contoh Cuplikan Moralitas Objektif Perempuan Sumba

1. Mama rangga merupakan seorang ibu yang pekerja keras dan bertanggung jawab untuk kehidupan keluarganya.”sejak bapa rangga meninggal, mama rangga mengambil alih semua tanggung jawab untuk kehidupan keluarganya.
2. “Mama rangga adalah seorang penenun yang sangat dikenal dan kerjanya seringkali terlalu berlebihan”. “Dia hanya ingin memastikan bahwa anak anaknya tidak kekurangan uang untuk sekolah dan makan”.
3. Mama rangga merupakan sosok ibu yang tidak perna

pudar juangnya.

“Ternyata selain menenun, pendapatan lain yang tidak kala pentingnya untuk membantu asap dapur Mama Rangga adalah ternak babi dan ayam.”

“Mama rangga juga tidak sungkan-sungkan untuk tetap berbagi dan membantu sebisanya kepada tetangga atau masyarakat setempat yang lagi kesusuaan ekonomi atau keperluan lain.

E. Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan karya sastra fiksi yang menggambarkan fragmen kehidupan manusia yang dikemukakan secara bebas, disajikan lebih rinci, detail dan kompleks yang menimbulkan perubahan terhadap jalan hidup pelakunya. Novel adalah karangan prosa panjang yang menceritakan kehidupan seseorang serta orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap pelaku yang ada dalam novel tersebut. biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Menurut Marwan (2017:25) mengatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang

setidaknya terdiri dari 100 halaman. Menurut H.B. Jassin (1985:3) novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa, dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia. Menurut Drs. Jokob Sumardjo (1984:65) menyatakan bahwa novel sering diartikan sebagai hanya bercerita tentang bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang perkawinan yang telah mengalami masa percintaan, atau bagian kehidupan waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya dan sebagainya. Sedangkan, Asriani (2016:3) mengemukakan bahwa novel adalah media perenungan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan sekitarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang berisi cerita kehidupan seseorang dan memiliki alur cerita yang panjang dan merupakan karya fiksi sebagai media perenungan dan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan yang bersifat imajinatif dari pengarang dalam menceritakan kehidupan pengarang itu sendiri maupun orang di sekelilingnya.

2. Ciri-ciri Novel

Juahari (2013:156) menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- a. Sebuah novel mempunyai plot pokok sebagai batang tubuh cerita, dirangkai dengan plot-plot kecil yang berfungsi sebagai tambahan yang disebut anak plot yang masih merupakan kesatuan atau menjelaskan plot utamanya.

- b. Sama hal dengan plot, tema novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi sama seperti plot.
- c. Karakter merupakan gambaran watak perilaku dalam cerita. Karakter kadang hanya melukiskan beberapa tokoh utama saja, sedangkan tokoh-tokoh yang lain hanya digambarkan sekilas sebagai pelengkap saja. Dalam roman atau novel seringkali dibedakan tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis, merupakan gambaran tokoh yang dalam sepanjang cerita tidak mengalami perubahan watak selama cerita berlangsung. Tokoh dinamis merupakan gambaran tokoh yang mengalami perubahan watak.

3. Jenis-jenis Novel

Menurut Mochtar Lubi (Wicaksono, 2017:84),bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain:

a. Novel Avonuter

Novel avonutor adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.

b. Novel Psikologi

Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.

c. Novel Deskriptif

Novel deskriptif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.

d. Novel Politik atau Novel Sosial

Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antar kaum masyarakat dan buru dengan kaum kapittalis terjadi pemberontakan.

e. Novel Kolektif

Novel kolektif adalah novel yang menceritakan perilaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya.

f. Novel Teenlit

Novel teenlit berasal dari kata “teen” yang berarti remaja dan “lit” dari kata “literature” yang berarti tulisan/karya tulis jenis novel ini bercerita seputar permasalahan para tokoh remaja pada umumnya, tentang cinta atau persahabatan.

4. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan ada karya sastra. Unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika seorang

membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar dan sudut pandang. Menurut Ismawati (2013: 70) unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita fiksi. Sementara, menurut Staton dan Kenny (Ismawati, 2013:71) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Selain itu Hartoko dan Ramanto (Ismawati, 2013:71) berpendapat bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

b. Tema

Menurut Staton dan Kenny (Ismawati, 2013:71), tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Selain itu Hartoko dan Ramanto (Ismawati, 2013:71) berpendapat bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

c. Plot

Plot merupakan hubungan antara peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian yang didalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Suatu peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Plot juga dapat berupa

cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam tindakan, berpikir dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

d. Tokoh dan Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.(Siswandarti, 2009:44). Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan dan bagaimana penempatannya dalam cerita

e. Setting (latar)

Setting/latar adalah gambaran mengenai waktu, tempat dan suasana terjadi peristiwa-peristiwa dalam cerita. Tokoh dalam cerita hidup pada tempat dan waktu tertentu. Oleh karena itu peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh cerita terjadi pada waktu dan tempat tertentu pula. Jadi, dimana peristiwa itu terjadi dan kapan terjadinya disebut latar/setting. Latar yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula bersifat imajiner

f. Amanat

Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku dan sopan santun yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh didalamnya. Amanat menurut Siswandarti (2009 : 44) adalah pesan-pesan yang

ingin disampaikan pengarang melalui cerita, baik tersurat maupun tersirat. Berdasarkan pengertian tersebut, amanat merupakan pesan yang dibawah pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa didalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan renungan oleh pembaca.

5. Unsur Ekstrinsik

Menurut (Nurgiyantoro, 2009: 23), unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian didalam karya itu sendiri. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra atau cerita, namun menentukan bentuk dan isi suatu karya atau cerita". Adapun unsur-unsur ekstrinsik seperti berikut:

a. Nilai Agama

Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan/ ajaran yang bersumber dari agama.

b. Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa saja jadi nilai moral yang baik, bisa pula nilai moral yang buruk atau jelek.

c. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan/tradisi/ adat-istiadat yang adapada suatu daerah.

E. Kajian Sosiologi Sastra

Menurut Roucek and Warren (Kelen, 2015:5), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Sosiologi adalah suatu ilmu sosial, dan bukan merupakan ilmu pengetahuan alam ataupun pengetahuan kerohanian. Perbedaannya bukan terletak pada metodenya, melainkan pada isinya yang gunanya untuk membedakan ilmu pengetahuan yang bersangkutan paut dengan gejala-gejala alam dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.

Sementara itu menurut Pitirim Sorokin (Kelen, 2015:5) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari 1) hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, 2) hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial, 3) serta mempelajari ciri-ciri umum daripada semua jenis gejala-gejala sosial.

Swingewood (Mayi, 2021:8) sosiologi merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses dalam masyarakat, hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat.

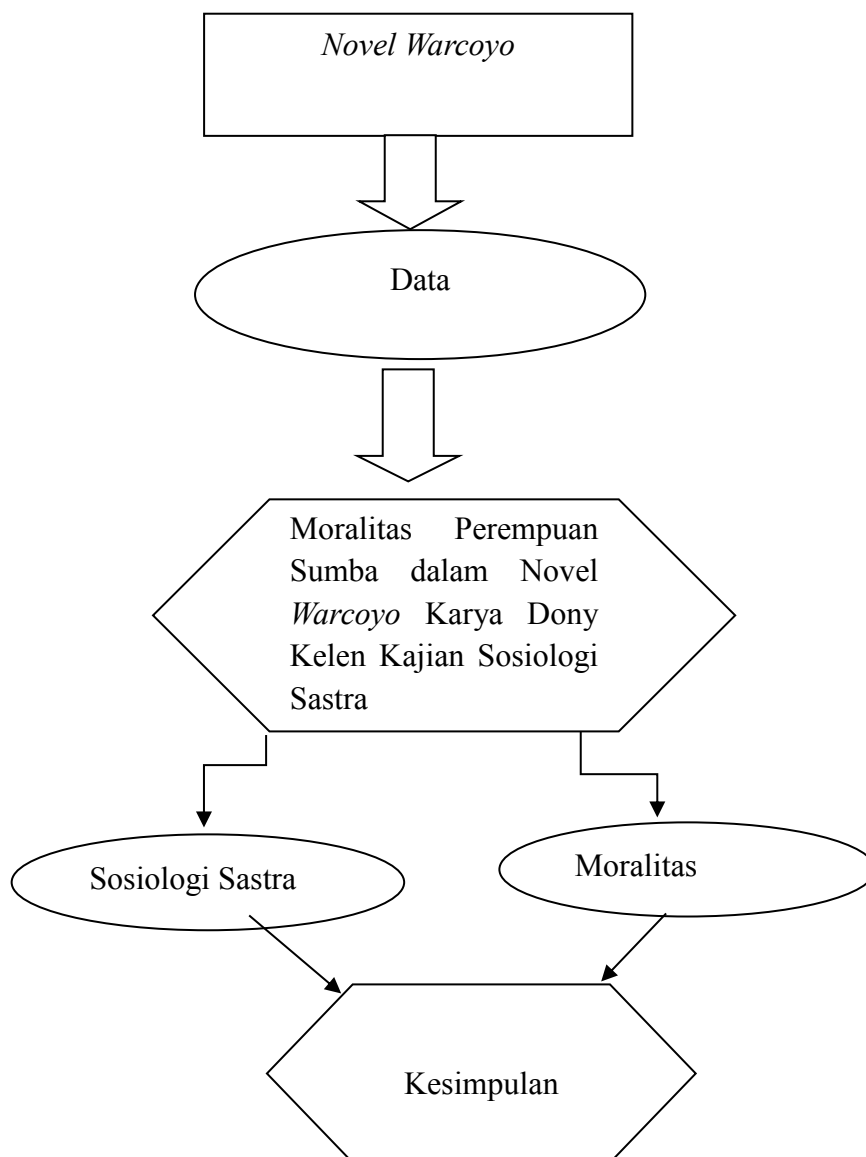
Sedangkan sastra menurut Rusyana (1982:5) berpendapat bahwa sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa. Hasil kegiatan kreatif yakni pengarang mengolah sesuatu menjadi lebih berharga, indah atau menarik untuk ditunjukkan kepada orang lain. Olahan tersebut berasal dari

penghayatan pengarang mengenai keadaan yang terjadi pada diri pribadi, masyarakat maupun negara. Kreativitas dan penghayatan diungkapkan melalui bahasa sebagai sarannya. Hal tersebut diperkuat oleh Yasa (2012:3) proses kreativitas pengarang adalah upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra untuk mengajak masyarakat pembaca mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan. Dengan demikian pengertian sastra dapat disimpulkan bahwa karya kreatif manusia (pengarang) yang dijadikan sebagai alat untuk memberikan petunjuk atau mengarahkan yang lebih baik melalui bahasa.

Sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *socius* (Yunani) yang berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman dan *logos*, berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Perkembangan berikutnya sosiologi mengalami perubahan makna *socius* berarti masyarakat dan *logos* berarti ilmu. Jadi sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional dan empiris. Sedangkan sastra dari kata sas (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi berarti alat, sarana. Jadi sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfpikir merupakan alur penjelasan sementara terhadap objek kajian pada fokus penelitian. Berhubungan dengan moralitas perempuan Sumba dalam novel *Warcoyo* karya Dony Kelen kajian sosiologi Sastra, maka hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan membaca novel tersebut. Dalam novel tersebut terdapat 220 halaman. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian di bawah ini



G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang menggunakan tinjauan serupa dengan penelitian “Moralitas Perempuan Sumba dalam Novel *Warcoyo* Karya Dony Kelen Kajian Sosiologi Sastra” yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya (2021) oleh Djei, dkk dengan judul “*Moralitas Tokoh Utama dalam novel Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki karya Pepi Al-Bayquine*”. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip sikap baik ditampilkan dalam bentuk kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan bertanggungjawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik, dan kritis; (2) bentuk-bentuk moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip keadilan ditampilkan dalam bentuk adil dalam bersikap dan adil dalam mengambil keputusan; dan (3) bentuk-bentuk moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip hormat terhadap diri sendiri ditampilkan dalam bentuk kesadaran, dan hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moralitas tokoh utama dalam novel Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki Karya Pepi Al-Bayqunie terdiri atas tiga bentuk prinsip.
2. Jurnal Pendidikan Tambusai (2024) oleh Aulia Putri Azizah, Nursaid dengan judul “*Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel*”. Hasil penelitian ini sebagai berikut.

Pertama nilai moral dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo ditemukan sebanyak empat jenis nilai moral, yaitu: (1) nilai moral terhadap Tuhan, (2) nilai moral terhadap diri sendiri, (3) nilai moral terhadap sesama, (4) nilai moral terhadap lingkungan. Kedua, nilai nilai moral dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo dapat berimplikasi kepada pembelajaran teks novel.

3. Jurnal Sastra (2023) oleh Mega Ayu Wardani, dkk dengan judul “ *Pesan Moral dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo*”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data model Miles and Huberman, teknik ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan hasil sebagai berikut. Pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat realita hidup ditemukan 1 data, tanggungjawab ditemukan 1 data, dan keberanian ditemukan 2 data. Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan terdapat rasa bersyukur ditemukan 2 data, doa ditemukan 2 data, dan beriman ditemukan 1 data. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain terdapat tata krama ditemukan 2 data, minta maaf ditemukan 2 data, berbuat baik ditemukan 3 data, kasih sayang ditemukan 2 data, dan keadilan ditemukan 1 data. Pesan moral menguraikan bagaimana keadaan diri sendiri sehingga dapat menuju tujuan hidupnya, memaparkan hubungan manusia dengan sang

penciptanya, dan mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial. Pesan moral novel “Perempuan yang menangis kepada bulan hitam”, karya Dian Purnomo dapat dijadikan teladan dalam hidup yang berhubungan dengan individu, Tuhan, dan sosial.

4. Jurnal Bahasa dan Sastra (2023) oleh Muh. Zainul Arifin, dengan judul *Moralitas Sosial dalam Novel Gadis Kecilku karya Syaihul Hadi*”. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam novel Gadis Kecilku karya Syaihul Hady terdapat nilai-nilai moralitas sosial yang terwujud kedalam (1) moralitas sosial masyarakat, (2) moralitas sosial keluarga, dan (3) moralitas sosial profesi tokoh. Moralitas sosial yang ditemukan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Jurnal Moral Kemasyarakatan (2016) oleh Gatot Sarmidi, dengan judul “Representasi Moralitas Dalam Novel Pecinankota Malang karya Ratna Indraswari Ibrahim”. Novel merupakan refleksi pemikiran dan kondisi sosial. Terkait dengan itu, moralitas salah satu yang direpresentasikan dalam novel. Novel Pecinan Kota Malang karya Ratna Indraswari Ibrahim dipilih dalam tulisan ini sebagai salah satu novel yang dideskripsikan dari segi representasi moralitas. Dengan menggunakan cara kerja hermeneutika fenomenologis, penelitian ini menghasilkan penjelasan tentang representasi moralitas dalam novel tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif (Moleong 2010:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Warcoyo*, Karya Dony Kelen. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

B. Data dan Sumber Data

Mainun (2005:16) mengartikan data sebagai alat untuk menjelaskan pikiran, pada dasarnya merupakan sumber informasi yang di peroleh dan dikumpulkan lewat narasi dan dialog didalam novel atau cerita pendek dengan merujuk pada konsep sebagai kategori. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, dan kata-kata yang berupa narasi yang merupakan gambaran tentang nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Warcoyo* Karya Doni Kelen. Hal ini sesuai dengan pengertian data, data kualitatif adalah kata-kata, kalimat.

Sedangkan Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Penelitian sastra, sumber data berupa novel, cerita pendek, drama, dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa novel *Warcoyo*, sebagai berikut:

Judul : *Warcoyo*
Pengarang : Dony Kelen
Nama Penerbit : Lintang Pustaka Utama
Tempat Terbit : Yogyakarta
Tahun Terbit : 2021
Tebal : 220 Halaman

Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa karya tulis orang lain (skripsi), artikel-artikel, dan buku-buku yang membahas mengenai sastra.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Data diperoleh dalam bentuk tulisan yang telah dibaca.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:244). Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Adapun Teknik analisis data tersebut sebagai berikut;

Menurut Sugiyono (2012:224) Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam Teknik analisis data yaitu;

1. Membaca novel *Warcoyo* secara keseluruhan dan berulang-ulang.
2. Menandai kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan penelitian.
3. Mencatat kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan telah ditandai agar memudahkan peneliti dalam mengolah data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis, akan menyajikan deskripsi data dan hasil penelitian. Data yang terkumpulkan akan disajikan berupa kutipan atau kalimat dalam bentuk tabel yang telah di klasifikasikan dan diseleksikan berdasarkan hasil penemuan data oleh peneliti agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dijelaskan secara baik serta dapat di interpretasikan secara muda. Deskripsi data yang akan di sajikan dari hasil penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai data yang telah di peroleh dalam menganalisis novel warcoyo karya Dony Kelen. Data yang di sajikan pada penelitian ini tentang kutipan-kutipan novel yang mengandung moralitas objektif. Dalam hal ini data yang di peroleh, data dari novel itu saja.

B. Hasil penelitian

Dari hasil analisis moralitas objektif yang ditemukan pada novel warcoyo karya dony kelen peneliti menemukan beberapa kutipan yang menunjukkan moralitas objektif . adapun kutipan jumlah kutipan yang ditemukan dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel klasifikasi data nilai moralitas objektif

a. Moralitas Objektif Tanggung jawab

No.	Cuplikan Novel	Bentuk Moralitas
1.	“Memang pekerjaan menenun sudah menjadi pekerjaan harian mama Rangga dan menjadi pendapatan utama untuk asab keluarga mengingat ayah mereka yang juga disapa dengan bapa Rangga sudah meninggal sejak Rangga dan adik-adiknya masih kecil. Dan sejak saat itu, mama Rangga mengambil alih semua tanggung jawab untuk kehidupan keluarganya”. (NW. 2021, 2).	Morlitas Objektif Bertanggung Jawab.
2.	“Bagi mama Rangga dan kelima anaknya, kematian bapa Rangga menjadi sebuah pukulan besar bagi kelangsungan hidup mereka. Bagi mama Rangga dan kelima anaknya, kematian bapa Rangga menjadi awal kehidupan baru bagi mereka untuk menatap dan mendesain hidup mereka secara lebih lain dan ketat, bahwa didepan sana, dan jalan yang akan mereka lewati sepertinya tidak lebih mudah dan gampang. Mama Rangga sungguh menyadari ini. Dia merasa betul bahwa kini semua tanggung jawab dan beban keluarganya ada dipundaknya. Dia kini berperan sebagai kepala keluarga sekaligus ibu bagi kelima anaknya.”	Moralitas Bertanggung Jawab.

	(NW. 2021, 15).	
3.	”Mama Rangga adalah seorang penenun yang sangat dikenal dan kerjanya seringkali terlalu berlebihan”. ”Dia ingin memastikan bahwa anak-anaknya tidak kekurangan uang untuk sekolah dan makan” (NW. 2021,34).	Moralitas Bertanggung Jawab.
4.	”Mama Rangga merupakan, sosok ibu yang tidak pernah pudar juangnya. ”ternyata selain menenun, pendapatan lain yang tidak kalah pentingngnya untuk membantu asap dapur mama Rangga adalah ternak babi dan ayam”. ”mama Rangga juga tidak sungkan-sungkan untuk tetap berbagi dan membantu sebisanya kepada tetangga atau masyarakat setempat yang lagi kesusahan ekonomi atau keperluan lain. (NW.2021 ,36).	Moralitas Bertanggung Jawab.
5.	”Mama Rangga sangat berharap supaya keempat anknya yang lain juga akan berhasil seperti rangga kakak mereka. Dan karena itulah, ia terus memacu dirinya untuk terus menenun kain, sarung dan selendang, dan menjualnya sehingga biaya studi keempat anaknya yang lain bisa tercukupi (NW.2021, 137).	Moralitas Bertanggung Jawab.
6.	”Ana, saya dengar kamu sudah punya pacar. Saya tidak melarang kamu pacaran karena itu hak kamu. Tetapi kalau boleh mama usul supaya kamu fokus dulu pada studi dan cita-cita kamu. Ada saatnya kamu akan masuk dalam kehidupan seperti itu. (NW. 2021, 78).	Moralitas Bertanggung Jawab Terhadap Anak.

b. Moralitas Objektif Berjiwa Sosial

No.	Cuplikan Novel	Bentuk Moralitas
1.	”Mama Rina mulai memperluas dan memperbesar usahanya selama ini bukan	Moralitas Objektif Berjiwa Sosial.

	menjadi tompangan utama buat kehidupan keluaraganya. Dia mulai menjalin kerja sama dengan beberapa penenun di beberapa daerah di pedalaman, juga di di Sumba Timur. Tekatnya sudah sangat bulat. Dia ingin berhasil, menjadi orang yang sukses dalam usaha ini sebagaimana beberapa orang sudah sudah sangat sukses karena bisnis kain. (NW.2021,170).	
2.	“Karena permintaan semakin ramai dan banyak, mama Rina pun mulai membuat kelompok tenun baru sambil terus bekerja sama dengan kelompok-kelompok tenun yang sudah ada untuk memastikan bahwa stock kain tenun selalu ada dan tersedia. Kesibukanya semakin tinggi, tetapi dia pun tetap memperhatikan jam mengajarnya di sekolah. Mama Rina mencoba mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semuanya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Mama Rangga pun sejak melihat mama Rina terjun dan serius dalam bisnis kain, dan melihat bahwa dia semakin sibuk, dia pun semakin sering ada di rumah mama Rina untuk membantunya, sambil menemani anak-anaknya yang masi sangat belia, memberi nyaman dan damai. Dengan demikian, mama Rina pun merasa lebih nyaman. (NW.2021,172).	Moralitas objektif Berjiwa Sosial.
3.	„Aii, mereka sekarang sangat senang sekali mama rina, meraka sangat senang karena kita selalu siap sedia membantu mereka, membeli langsung tanpa mereka harus capai-capai ke pasar membeli . Itu sangat membantu mereka. Ampalagi kalau kita sudah panjar memang uang buat mereka”, (NW.2021, 186).	Moralitas objektif berjiwa sosial.
4.	“Mama Rangga terus mencari dan mencari, bertanya dan terus bertanya, tetapi semua yang sedang melihatnya hanya tersenyum dan bahkan ada yang tertawa karena ini juga	Moralitas Objektif Berjiwa Sosial

	bagi sebagian orang adalah sebuah lelucon hidup. Lelucon karena hal itu adalah sesuatu yang lumrah. Tetapi bagi mama Rangga, ini tidak lumrah, ini adalah pelecehan. Karena itu mama Rangga tidak pernah putus asa mencari dengan hati yang gusar dan kacau, bahkan ada banyak kata dan kalimat yang keluar dari mulutnya tanpa ia sadari dan tahu apakah itu layak atau tidak. Kemurkaanya membakar seluruh tubuhnya tanpa dia sendiri menyadari karena dalam pikirannya hanyalah mendapatkan Anas kembali. (NW.2021, 85).	
5.	“Mama Rina memang selalu membantu mama Rangga yang adalah kakak iparnya untuk menjual hasil tenunya. Sering kali dia membawanya ke sekolah atau mempostingnya di wall face book dan instagramnya. Syukurlah, selama ini selalu saja ada rejeki buat mama Rangga sekeluarganya. Bantuan dari mama Rina memang biasa, selain menitipkannya di beberapa stand penjualan kain yang ada di Weetebula. Demikian juga Rangga dan mone, ikut memosting dan mempromosikan kain dan sarung hasil tenun ibu mereka lewat media sosial yang setiap hari mereka gunakan, khususnya FB dan Instagram . (NW. 2021, 36).	Moralitas objektif berjiwa sosial.
6.	‘Tampa peduli pada dinginya sore itu dan hujan terus melebat, mama Rangga terus menenun hingga dia mendengar teriak lapar dari 5 ekor babi peliharaanya yang ada di belakang rumah. Karena pekerjaannya belum selesai, belum mencapai targetnya hari itu, maka dia pun memanggil. Rangga yang sedang dalam kamarnya itu untuk membantu memberi makan kepada kawanan babi yang sedang meminta makan. (NW. 2021, 23).	Moralitas Objektif Berjiwa Sosial.

c. Moralitas Objektif Dermawan

No.	Cuplikan Novel	Bentuk Moralitas
1.	“Mama rangka pun semakin bersemangat melihat mama rina yang sudah mulai move on dari keterpurukannya untuk melanjutkan kehidupan baru dengan sejuta harapan dan cita-cita. Kini mama Rangka pun bisa dengan mudah menitipkan kain dan sarung serta selendang hasil tenunya di kios mama rina”, (NW. 2021, 171).	Moralitas Objektif Dermawan.
2.	“Mama Ivon diminta oleh mama Rina untuk membuat perkumpulan para penenun di kampungnya dan kampung sekitarnya supaya mereka selalu ada persediaan kain tenun mengingat jaringan dan usaha bisnis mama rina semakin mendapat tanggapan dan simpati dan itu sangat banyak pendatangan keuntungan. Karena itu mama Rina selalu berusaha untuk memastikan supaya stock kain dan yang lainnya selalu ada tersedia. (NW. 2021, 177).	Moralitas Objektif Dermawan
3.	“Mama Rangka pun tidak lupa memberikan mereka tiga ekor ayam dan sejumlah telur ayam kampung untuk dibawa ke Waitabula. Juga beberapa jenis singkong dan hasil kebun lainnya pun dibawa ke Weetebula karena biasanya mama Rina membeli semuanya itu di pasar dengan harga yang cukup mahal. Mereka pun berpamitan dan meninggalkan mama Rangka dan oma Dawa serta adik –adik dari Rangka dan kembali ke Weetabula (NW. 2021, 36)	Moralitas Objektif Dermawan.
4.	“Eh...kau suda ini bwa. Tidak usah bayar.nanti beritau mama Rina sama kau pu mama,ada salam dari mama Sofi yang dari Ande Ate. Kau pu bapa mama saya kenal baik dan mereka sering bantu saya dulu. Kau pu bapa orang baik sekali. (NW.2021, 46)	Moralitas Objektif Dermawan
5.	“Mama Rina semakin merasa nyaman dan senang dengan hadirnya mama Ivon dalam bisnisnya. Sebagai teman, di antara nereka tumbuh rasa saling yang sangat kuat dan tulus. Mama Rina sungguh sangat bahagia, bisa membantu temanya yang selama ini ada dalam	Moralitas Objektif Dermawan

	keterpurukan oleh karena keangkuhan dan keegoisan seorang laki-laki yang merasa diri segalanya, measa diri nharus didengarkan dan dilayani dan berpikir untuk selanjutnya. (NW.2021, 177).	
--	---	--

d. Moralitas Objektif Kebaikan

No	Cuplikan Novel	Bentuk Moralitas Objektif
1.	“Mama Rangga segera masuk kamar dan mengambil kain dan sarung yang akan dititipkan di Rangga untuk dibawa esok paginya. “Esok kau bawa sedikit itu pisang marmi dan patatas untuk kasi kau pu adik e. Mereka saya lihat suka sekali”, pinta mama Rangga sambil menjuk pisang dan patatas yang ada di dapur dan berharap Rangga bisa membawanya utuk Rina dan Pedro. (NW.2021,23).	Moralitas Objektif Kebaikan.
2.	“Pagi itu Anas bangun pagi-pagi sebagaimana biasanya. Pada hari pasar, hari Rabu dan Sabtu, kalau dia tidak sedang ke sekolah atau sedang liburan, dia membantu ibunya menjual dagangannya. Dengan menumpangi sebuah ojek, Anas ke pasar membawa sejumlah kain, sarung dan selendang untuk dijual di pasar, sementara ibunya tetap berada di rumah meneruskan pekerjaan rutinya, menenun dan terus menenun. (NW.2021, 77).	Moralitas Objektif Kebahagiaan
3.	’dia tadi kami habis makan, dia lanjut tenun, katanya dia mau tenun kasih Bombo buat baju untuk ulang tahunnya bulan depan, makanya dia buru itu”. (NW.2021, 26).	Moralitas Objektif Kebahagiaan
4.	“Mama, ambil kain memang, esok saya mau jalan pagi-pagi”, kata Rangga saat mereka sedang asik menonton sinetron. “kau mau jalan jam berapa?”, tanya ibunya “Jam lima begitu mama. Ada berapa kain mama?” “Ada 3 kain dan dua sarung yang sudah	Moralitas Objektif Kebahagiaan.

	ada. Nanti kasi saja mama Rina. Soal harga dia sudah tau”, jawab ibunya. Mama Ranga segera masuk kamar dan mengambil kain dan sarung yang akan dititipkan di Ranga untuk dibawa esok paginya. “Esok kau bawa sedikit itu pisang marmi dan patatas untuk kasi kau pu adik e. Mereka saya lihat suka sekali”, pinta mama Ranga sambil menjuk pisang dan patatas yang ada di dapur dan berharap Ranga bisa membawanya untuk Rina dan Pedro. (NW. 2021,66).	
--	--	--

e. Moralitas Objektif Tolong Menolong

No	Cuplikan Novel	Bentuk Moralitas
1.	“Untuk membantunya, dia memperkerjakan seorang pegawai yang bernama Grace, yang juga masi ada hubungan keluarga, ponakan dari bapak Rina yang berasal dari dari Adonara, yang kebetulan sudah selesai SMA tetapi tidak mau melanjutkan kuliah karena merasa tidak mampu secara akademis. Mama Rina menawarkan pekerjaan dan bisnis yang sangat ambisius ini kepadanya. Setelah berkonsultasi dengan orang tuanya di Adonara, merka pun sepakat untuk Grace tetap tinggal di Sumba sambil membantu mama Rina (NW.2021, 171).	Moralitas Objektif Tolong Menolong.
2.	“Mama, bulan depan ini ada pekan budaya di kampus, akan ada pameran dan penjualan pakain daerah dari berbagai daerah di kampus kami. Pasti banyak orang yang kan hadir dan mau membelinya, karena ini terbuka juga untuk umumdan berlangsung selama seminggu. Mama kirim kain, sarung dan juga selendang biar saya dan mbak Dewi ikut pameran itu e, oh, “Oh baik sekali kalau begitu. Mama kirim masing-masing berapa?” Nanti mama kirim 20 kain, 10 sarung 30 selendang e, kalau bisa mama juga kain Sumba Timr, ambil saja 10 lembar. (NW.2021, 147).	Moralitas Objektif Tolong Menolong.

3.	“Anak mau kain untuk buat baju ka?”, tanya mama Rangga langsung ke intti persoalan. “Aduh ma, aku tu belum ngerti kain-kain sumba e”, jawab mbak Dewi “Oh..gini saja anak, nanti mama kirim beberapa contoh kain, tinggal anak pilih mana yang sesuai, lalu mama kirim e”, jawab mama Rangga “Iya, ma terima kasih banyak Aduh maaf ma, Dewi merepotkan sekali ni” “Tidak apa-apa anak. Mama juga sangat senang kalau anak Dewinmemakai hasilhasil tenun mama.” “Iyah ma, Dewi senang sekali kalau bisa pakai tenunan mama. Seekali lagi terimakasih banyak-banyak mama, ini Dewi kembalikan hp ke Rangga.” (NW. 2021, 146).	Moralitas Objektif Tolong Menolong.
4.	“mama Rangga meminta menyisahkan sejumlah uang untuk segala persiapan wisuda mbak Dewi, termasuk resepsi wisudanya. Juga memberikan sedikit uang untuk kebutuhan pribadi. (NW. 2021, 149).	Moralitas Objektif Tolong Menolong.

f. Moralitas Objektif Bahagia

No	Cuplikan Novel	Bentuk Moralias
1.	‘Aduh anaku, Rangga , mama senang skali”, kata sura spontan yang keluar dari lubuk hatinya yang paling murni dan bernas. Mama Rangga tak bisa tahan keharuannya, kegembiraannya yang begitu meluap-meluap tak tertahankan lagi sehingga tangis bahagia pun diluapkan seketika itu juga. Melihat mama Rangga yang sepertinya tidak bisa kendalikan diri. dari keharuan dan kegembiraannya itu mama Rina memeluknya sambil mama Rina juga tidak bisa menahan air matanya lebih lama lagi. Meeka dua pun untuk seketika berpelukan dan menagis bersama tanpa menghiraukan semua yang +ada di sekitar mereka (NW.2021, 132).	Moralitas Objektif Bahagia.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan moralitas objektif dalam novel *Warcoyo* karya Dony Kelen. Peneliti menemukan 5 moralitas objektif dalam novel *Warcoyo* karya Doni Kelen Tahun 2021. Ada beberapa kutipan moralitas objektif novel *Warcoyo* karya Dony Kelen yaitu moralitas objektif bertanggungjawab, moralitas objektif berjiwa sosial, moralitas objektif dermawan, moralitas objektif berbuat baik, moralitas objektif menolong sesama dan moralitas objektif bahagia. Berikut data moralitas objektif dalam Novel *Warcoyo*:

1. Moralitas Objektif dalam Novel *Warcoyo*

a. Moralitas Objektif Bertanggung Jawab

Ada beberapa kutipan moralitas objektif bertanggungjawab dari novel *Warcoyo*. Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya.

Menurut Rochma (2016:36-37), sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajar dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil

maka akan terbangun perilaku dan tanggung jawab yang lebih baik. Bertanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu keadaan di mana semua tindakan atau perbuatan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai moral, nilai-nilai luhur, kesusilaan dan atau keagamaan. Bisa dikatakan juga bahwa bertanggung jawab berarti berarti beradadalam tatanan norma, nilai kesusilaan, dan agama dan tiak diluarnya. Segala tindakan, perbuatan atau sikap yang berada diluar bidang nilai atau norma kesusilaan dan agama tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Kutipan moralitas bertanggung jawab terdiri dari lima (5) data. Adapun kutipan moralitas objektif bertanggung jawab dapat dilihat sebagai berikut:

Data 1

“Memang pekerjaan menenun sudah menjadi pekerjaan harian mama Rangga dan menjadi pendapatan utama untuk asab keluarga mengingat ayah mereka yang juga disapa dengan bapa Rangga sudah meninggal sejak Rangga dan adik-adiknya masih kecil. Dan sejak saat itu, mama Rangga mengambil alih semua tanggung jawab untuk kehidupan keluarganya”.

Kutipan diatas adalah bentuk kerja keras mama Rangga yang bertanggungjawab terhadap anak-anaknya, mengingat bapa Rangga sebagai kepala keluarga suami dari mama Rangga yang telah meninggal mengakibatkan mama Rangga harus bekerja keras untuk

menutupi kebutuhan sehari-hari dan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Selain itu ada beberapa kutipan dari moralitas objektif bertanggung jawab yaitu

Data 2

“Bagi mama Rangga dan kelima anaknya, kematian bapa Rangga menjadi sebuah pukulan besar bagi kelangsungan hidup mereka. Bagi mama Rangga dan kelima anaknya, kematian bapa Rangga menjadi awal kehidupan baru bagi mereka untuk menatap dan mendesain hidup mereka secara lebih lain dan ketat, bahwa didepan sana, dan jalan yang akan mereka lewati sepertinya tidak lebih mudah dan gampang. Mama Rangga sungguh menyadari ini. Dia merasa betul bahwa kini semua tanggung jawab dan beban keluarganya ada dipundaknya. Dia kini berperan sebagai kepala keluarga sekaligus ibu bagi kelima anaknya.”

Kutipan diatas merupakan kutipan moralitas objektif bertanggung jawab dari mama Rangga terhadap anak-anaknya. Sejak sematian bapa Rangga, Mama Rangga merasa bahwa semua tanggung jawab terhadap anak-anaknya akan ditanggungnya sendiri. Dia akan berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga untuk anak-anaknya.

Berikut Kutipan data 3 dalam moralitas objektif bertanggung jawab:

Data 3

”Mama Rangga adalah seorang penenun yang sangat dikenal dan kerjanya seringkali terlalu berlebihan”

“Dia ingin memastikan bahwa anak-anaknya tidak kekurangan uang untuk sekolah dan makan”

Sosok bertanggung jawab yang ada pada mama Rangga adalah suatu hal yang dapat menjadi pelajaran bagi setiap manusia. Mama Rangga seringkali bekerja sangat berlebihan, tidak peduli seberapa berat dan seberapa susahny pekerjaan yang sedang dilakukannya hanya untuk memastikan anak-anaknya tidak kekuarangan.

Berikut adalah data 4 moralitas bertanggung jawab

Data 4

“Mama Rangga merupakan, sosok ibu yang tidak pernah pudar juangnya. ‘ternyata selain menenun, pendapatan lain yang tidak kala pentingngnya untuk membantu asap dapur mama Rangga adalah ternak babi dan ayam”. “mama Rangga juga tidak sungkan-sungkan untuk tetap berbagi dan membantu sebisanya kepada tetangga atau masyarakat setempat yang lagi kesusahan ekonomi atau keperluan lain.

Kutipan diatas merupakan sosok ibu yang sangat kreatif. Selain bertenun mama Rangga juga memelihara hewan yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup mereka. Hewan-hewan yang dipelihara dapat dijual dan mendapatkan hasil yang dapat membantu keperluan dari mama Rangga.

“Mama Rangga sangat berharap supaya keempat anaknya yang lain juga akan berhasil seperti rangga kakak mereka. Dan karena itulah, ia terus memacu dirinya untuk terus menenun kain, sarung dan selendang, dan menjualnya sehingga biaya studi ke empat anaknya yang lain bisa tercukupi

Kutipan diatas merupakan harapan mama Rangga terhadap keempat anaknya agar berhasil dalam pendidikan. Harapan itulah yang memacu dirinya untuk terus bekerja, menenun kain yang banyak agar dapat dijual dan menghasilkan untuk untuk menutupi semua kebutuhan anak-anaknya.

Berdasarkan kutipan data tersebut merupakan data yang diperoleh dari hasil analisis moralitas objektif dalam novel Warcoyo. Data tersebut merupakan hasil moralitas objektif bertanggung jawab. Dalam novel Warcoyo diceritakan bahwa mama Rangga adalah sosok yang sangat bertanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya. Apalagi sejak bapak Rangga suami dari mama Rangga telah meninggal. Semua tanggung jawab anak-anak dan kehiduoan mereka sehari-hari telah dipenuhi oleh mama Rangga. Mama Rangga adalah sosok ibu yang sangat bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadullo (2011:175-176) tentang Tanggung Jawab dan Kewajiban Profesi. Rasa tanggung jawab merupakan ajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan namun juga perlu ditanamkan

kepada siswa baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Siswa yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat menghantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

b. Moralitas Objektif Berjiwa Sosial

Berjiwa sosial merupakan sikap yang menggambarkan kepedulian seseorang untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan. Seseorang yang berjiwa sosial memiliki keinginan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jiwa sosial merupakan sikap yang menggambarkan kepedulian untuk melakukan sesuatu kepentingan kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan.

Jiwa sosial pada hakekatnya sangat berhubungan dengan arti sosialisasi. Hal ini disebabkan karena jiwa sosial merupakan makna kepribadian atau watak yang dimiliki seorang individu dalam melakukan kegiatan dilingkungan masyarakatnya hingga muncul rasa saling membantu satu sama lain. Oleh karena itulah

jiwa sosial senantiasa berkaitan erat dengan kegiatan manusia yang ada hubungannya dengan berbagai situasi-situasi sosial. Diperoleh setiap individu dari setiap keingatan yang dilakukan dilingkungan masyarakat secara bersama-sama.

Jiwa sosial adalah serangkaian arti kata karakter, sikap, perasaan, atau pikiran dari seseorang individu tentang perbuatan yang dilakukannya kepada pihak lain, sehingga menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan proses sosial dan interaksi sosial agar bisa bersosialisasi dan mengenal masyarakat setempat lebih dalam lagi. Seseorang yang mempunyai

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa berjiwa sosial merupakan sikap kepedulian terhadap sesama antara manusia, adapun kutipan tentang moralitas objektif bertanggungjawab dalam novel Warcoyo dibawah ini dilihat dalam beberapa data:

Data 1

“Mama Rina mulai memperluas dan memperbesar usahanya selama ini bukan menjadi tompangan utama buat kehidupan keluarganya. Dia mulai menjalin kerja sama dengan beberapa penenun di beberapa daerah di pedalaman, juga di di Sumba Timur. Tekatnya sudah sangat bulat. Dia ingin berhasil, menjadi orang yang sukses dalam usaha ini sebagaimana beberapa orang sudah sudah sangat sukses karena bisnis kain.

Berdasarkan kutipan diatas mama Rina termasuk dalam perempuan yang bertanggung jawab dan juga berjiwa sosial. Mama Rina membangun relasinya diberbagai tempat demi untuk memperluas jaingannya agar kedepannya memudahkan untuk menjual hasil tenunnya.

Berikut adalah data 2 dari moralitas objektif berjiwa sosial:

Data 2

Karena permintaan semakin ramai dan banyak, mama Rina pun mulai membuat kelompok tenun baru sambil terus bekerja sama dengan kelompok-kelompok tenun yang sudah ada untuk memastikan bahwa stock kain tenun selalu ada dan tersedia. Kesibukanya semakin tinggi, tetapi dia pun tetap memperhatikan jam mengajarnya di sekolah. Mama Rina mencoba mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semuanya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Mama Ranga pun sejak melihat mama Rina terjun dan serius dalam bisnis kain, dan melihat bahwa dia semakin sibuk, dia pun semakin sering ada di rumah mama Rina untuk membantunya, sambil menemani anak-anaknya yang masi sangat belia, memberi nyaman dan damai. Dengan demikian, mama Rina pun merasa lebih nyaman.

Berdasarkan hasil analilis siatas, dapat diketahui bahwa data tersebut merupakan sosok perempuan yang pekerja keras, bijaksana. Mama rina pandai membagi waktunya agar semua pekerjaannya dapat berjalan dengan baik. mama Rina membuka bisnis kain dan bekerja sama dengan mama Ranga untuk memperluan jaringan bisnis

mereka. Mama Rina dan mama Rangga saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang baik bagi mereka.

Berikut adalah data 3 dalam moralitas objektif berjiwa sosial.

Data 3

“Aii, mereka sekarang sangat senang sekali mama rina, mereka sangat senang karena kita selalu siap sedia membantu mereka, membeli langsung tanpa mereka harus capai-capai ke pasar membeli . Itu sangat membantu mereka. Apalagi kalau kita sudah panjar memang uang buat mereka”, jawab mama rangga menjelaskan situasi para penenun yang menjadi langganan mereka”

Berdasarkan pernyataan diatas merupakan moralitas objektif berjiwa sosial. Berkat usaha yang telah dijalankan oleh mama Rina dan mama Rangga memberikan hal positif yang sangat baik, memudahkan pembeli, dan juga menghemat waktu.

Berikut adalah data 4 dalam moralitas objektif berjiwa sosial.

Data 4

’Mama Rangga terus mencari dan mencari, bertanya dan terus bertanya, tetapi semua yang sedang melihatnya hanya tersenyum dan bahkan ada yang tertawa karena ini juga bagi sebagian orang adalah sebuah lelucon hidup. Lelucon karena hal itu adalah sesuatu yang lumrah. Tetapi bagi mama Rangga, ini tidak lumrah, ini adalah pelecehan. Karena itu mama Rangga tidak pernah putus asa mencari dengan hati yang gusar dan kacau, bahkan ada banyak kata dan kalimat syang keluar dari mulutnya tanpa ia sadari dan tahu apakah itu layak atau tidak. Kemurkaanya membakar seluruh tubuhnya tanpa dia sendiri menyadari karena dalam pikiranya hanyalah mendapatkan Anas kembali.

Pernyataan diatas merupakan usaha yang dilakukan mama Rangga untuk mencari anaknya Anna yang dibawa lari oleh orang lain. Mama Rangga dengan tegas menolak dan tradisi yang terjadi karena mama Rangga merasa bahwa hal tersebut merupakan sebuah pelecehan. Tekat yang besar dari mama Rangga membuahkan hasil yang baik yaitu dia menemukan kembali anaknya.

Berdasarkan hasil data diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut merupakan moralitas objektif berjiwa sosial, di mana perempuan merupakan sosok yang sangat kuat, kuat dalam mengatasi hidup dan kehidupan mereka. Dalam novel warcoyo menceritakan bagaimana sosok perempuan yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dan berusaha untuk melindungi keluarga mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati dkk (2023) tentang karakter sikap peduli sosial. Karakter peduli sosial sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap individu, hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki kebutuhan sosial yang berbeda-beda karakter pedulis sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Karakter peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada pendidikan sekolah dasar yang mana memulai untuk dapat berinteraksi lebih jauh dibandingkan sebelumnya. Karakter peduli sosial dapat diterapkan baik dilingkungan keluarga dan juga di

lingkungan dan juga dilingkungan sekolah melalui beberapa cara yang dapat digunakan yaitu di mulai dari pembahasan, keteladanan, dan juga nasehat. Maka dari itu pentingnya seseorang guru dan orang tua melakukan kerjasama untuk dapat memantau dan memonitoring perkembangan anak, khususnya pada perkembangan karakter peduli sosial.

c. Moralitas Objektif Dermawan

Dermawan merupakan sikap saling memberi atau beramal kepada sesama tanpa mengharapkan imbalan. Dermawan juga berarti memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sesama. Berdasarkan pengertian diatas, dibawah ini merupakan data yang diperoleh dalam moralitas objektif dermawan.

Kedermawaan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Filantropi* yang terdiri dari dua kata yaitu *philein* yang berarti cinta dan *anthropos* yang berarti manusia, adalah seseorang yang mencintai sesama manusia, sehingga menyambungkan sesuatu yang dimilikinya berupa waktu, uang, dan tenaga untuk menolong orang lain kedermawaan berasal dari kata dermawan yang artinya orang yang suka memberikan derma atau pemurah hati. Kedermawaan adalah kebaikan hati seseorang terhadap kebaikan orang lain. Kedermawanan merupakan suatu sikap memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta haknya dan itu adalah salah satu

sifat terpuju. Dermawan merupakan bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. Pertama, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang. Kedua dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman. Jika melihat orang yang sedang kesusahan atau membutuhkan bantuan, orang yang mempunyai sifat dermawan akan merasa senang jika bisa membantunya. Hidup seseorang akan lebih bahagia jika memiliki sifat yang dermawan, karena dengan kedermawaannya maka akan melapangkan dadanya.

Dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia “dermawan” berarti memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan. Secara sosial orang yang memiliki sifat dermawan akan disenangi banyak orang, sehingga orangpun senang jika bersama dengannya. Sedangkan kebalikan dari sifat dermawan adalah tamak. Orang yang tamak biasanya tidak disenangi orang, dan hidupnya tidak senang. Cermin perilaku mulia seseorang kepada sang pencipta dan sesama terlihat pada sikap dermawannya.

Adapun data 1 moralitas dermawan dibawah ini yakni:

Data 1

“Mama rangga pun semakin bersemangat melihat mama rina yang sudah mulai move on dari keterpurukannya untuk melanjutkan kehidupan baru dengan sejuta harapan dan cita-cita. Kini mama Rangga pun bisa dengan

mudah menitipkan kain dan sarung serta selendang hasil tenunya di kios mama rina”.

Pernyataan diatas merupakan cara sesama perempuan saling menguatkan satu sama yang lain. Mereka saling memberikan motivasi dan dukungan dalam menghadapi kehidupan mereka. Mereka selalu memiliki cara masing-masing untuk saling berbagi dan memberi.

Selain data moralitas objektif di atas, dibawah ini masih ada data yang termasuk dalam moralitas objektif dermawan sebagai berikut:

Data 2

Mama Ivon diminta oleh mama Rina untuk membuat perkumpulan para penenun di kampungnya dan kampung sekitarnya supaya mereka selalu ada persediaan kain tenun mengingat jaringan dan usaha bisnis mama rina semakin mendapat tanggapan dan simpati dan itu sangat banyak pendaatangan keuntungan. Karena itu mama Rina selalu berusaha untuk memastikan supaya stock kain dan yang lainnya selalu ada tersedia.

Data 3

“Mama Rangka pun tidak lupa memberikan mereka tiga ekor ayam dan sejumlah telur ayam kampung untuk dibawa ke Waitabula. Juga beberapa jenis singkong dan hasil kebun lainnya pun dibawa ke Weetebula karena biasanya mama Rina membeli semuanya itu di pasar dengan harga yang cukup mahal. Mereka pun berpamitan dan meninggalkan mama Rangka dan oma Dawa serta adik –adik dari Rangka dan kembali ke Weetabula

Data 4

“Eh...kau suda ini bawa. Tidak usah bayar.nanti beritau mama Rina sama kau pu mama,ada salam dari mama Sofi yang dari Ande

Ate. Kau pu bapa mama saya kenal baik dan mereka sering bantu saya dulu. Kau pu bapa orang baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditemukan bahwa data tersebut merupakan moralitas objektif dermawan, dimana dalam cerita tersebut dikisahkan bahwa mama Rangga dan beberapa perempuan dalam novel tersebut merupakan sosok yang berkerja keras, bertanggung jawab dan juga sangat dermawan. Mereka selalu memberi kepada yang susah dan selalu menolong sesama yang sedang berkekurangan. Walaupun berada dalam kekurangan tetapi mereka selalu saling menolong dan memberi terhadap mereka yang sedang kekurangan.

d. Moralitas Objektif Kebaikan

Berbuat baik merupakan perbuatan yang menunjukkan kasih sayang dan kepedulian kepada sesama dan lingkungan. Berbuat baik juga merupakan tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Fatimah (2022) pada dasarnya, kebaikan adalah hal yang telah diajarkan oleh lingkungan sekitar kita sejak kecil, entah itu orang tua, dan keluarga dan lain-lain. Kebaikan adalah sesuatu yang diinginkan, yang diusahakan dan menjaditujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan

disebut nilai/value, apabila kebaikan itu bagi seseorang menjadi kebaikan yang kongkret. kebaikan berarti sifat baik, perbuatan, kegunaan, dan sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku.

Data 1

“Mama Rangga segera masuk kamar dan mengambil kain dan sarung yang akan dititipkan di Rangga untuk dibawa esok paginya. ‘Esok kau bawa sedikit itu pisang marmi dan patatas untuk kasi kau pu adik e. Mereka saya lihat suka sekali’, pinta mama Rangga sambil menjuk pisang dan patatas yang ada di dapur dan berharap Rangga bisa membawanya untuk Rina dan Pedro.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa mama rangga sangat peduli terhadap anak-anaknya. Kepedulian itu nampak dalam perhatian-perhatian yang diberikannya melalui hal-hal kecil, seperti memperhatikan keinginan, makanan anak-anaknya. Sikap mama rangga ini termasuk dalam moralitas berbuat baik, peduli terhadap sesamanya.

Data 2

“Pagi itu Anas bangun pagi-pagi sebagaimana biasanya. Pada hari pasar, hari Rabu dan Sabtu, kalau dia tidak sedang ke sekolah atau sedang liburan, dia membantu ibunya menjual dagangannya. Dengan menumpangi sebuah ojek, Anas ke pasar membawa sejumlah kain, sarung dan selendang untuk dijual di pasar, sementara ibunya tetap berada di rumah meneruskan pekerjaan rutinya, menenun dan terus menenun.

Bersadarkan hasil analisis diatas, data tersebut merupakan moralitas objektif berbuat baik. Mama rangga selalu menolong dan selalu berbuat baik kepada semua orang. Selain itu bukan hanya mama Rangga saja yang selalu menolong sesamanya, tetapi ada Anas

anaknya dan juga mama Rina. Mereka adalah sosok perempuan yang sangat kat, bijaksana dan juga jujur dalam segala hal. Mereka selalu membantu dan menolong setiap orang yang sedang membutuhkan bantuan mereka.

e. Moralitas Objektif Menolong Sesama

Menolong sesama adalah sikap saling membantu orang lain untuk membantu meringankan bebannya. Istilah tolong menolong mengandung arti yang dalam, yaitu saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk meringankan beban yang mungkin kita hadapi. Ini adalah manifestasi konkret dari nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam diri kita. nilai tolong menolong diakui oleh hampir semua agama dan keyakinan. Bahkan dalam ideologi pancasila, nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dari sila kedua yang berbicara tentang “Kemanusiaan yang adil dan beradap” hal ini menunjukkan betapa pentingnya sikap saling membantu dalam kehidupan masyarakat. Tindakan tolong menolong tidak memandang latar belakang individu, seperti ras, suku, bahasa, agama, keturunan, status sosial, atau tingkat pendidikan. Ini adalah sikap universal yang merangkul semua orang dan mempromosikan kerukunan sosial serta persatuan.

Data 1

“Untuk membantunya, dia memperkerjakan seorang pegawai yang bernama Grace, yang juga masi ada hubungan keluarga, ponakan dari bapak Rina yang berasal dari dari Adonara, yang kebetulan sudah selesai SMA tetapi tidak mau melanjutkan kuliah karena merasa tidak mampu secara akademis. Mama Rina menawarkan pekerjaan dan bisnis yang sangat ambisius ini kepadanya. Setelah berkonsultasi dengan orang tuanya di Adonara, merka pun sepakat untuk Grace tetap tinggal di Sumba sambil membantu mama Rina

Data 2

“Mama, bulan depan ini ada pekan budaya di kampus, akan ada pameran dan penjualan pakain daerah dari berbagai daerah di kampus kami. Pasti banyak orang yang kan hadir dan mau membelinya, karena ini terbuka juga untuk umum dan berlangsung selama seminggu. Mama kirim kain, sarung dan juga selendang biar saya dan mbak Dewi ikut pameran itu e, oh, “Oh baik sekali kalau begitu. Mama kirim masing-masing berapa?” Nanti mama kirim 20 kain, 10 sarung 30 selendang e, kalau bisa mama juga kirim kain Sumba Timr, ambil saja 10 lembar.

Data 3

“Anak mau kain untuk buat baju ka?”, tanya mama Rangga langsung ke intti persoalan. “Aduh ma, aku tu belum ngerti kain-kain sumba e”, jawab mbak Dewi “Oh..gini saja anak, nanti mama kirim beberapa contoh kain, tinggal anak pilih mana yang sesuai, lalu mama kirim e”, jawab mama Rangga “Iya, ma terima kasih banyak Aduh maaf ma, Dewi merepotkan sekali ni” “Tidak apa-apa anak. Mama juga sangat senang kalau anak Dewi memakai hasilhasil tenun mama.” “Iyah ma, Dewi senang sekali kalau bisa pakai tenunan mama. Seekali lagi terimakasih banyak-banyak mama, ini Dewi kembalikan hp ke Rangga.”

Data 4

“mama Rangga meminta menyisahkan sejumlah uang untuk segala persiapan wisuda mbak Dewi, termasuk resepsi wisudanya. Juga memberikan sedikit uang untuk kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil analisis dalam novel warcoyo ditemukan bahwa data diatas merupakan moralitas objektif menolong sesama. Dalam novel warcoyo diceritakan bahwa beberapa perempuan seperti mama rina, mama rangga merupakan sosok perempuan yang selalu saling membantu terhadap sesamanya. Meskipun mereka juga berada dalam kondisi hidup yang kesusahan, apalagi sejak mereka ditinggalkan oleh suaminya, tidak menjadikan mereka menjadi perempuan yang lemah, Mereka terus bangkit situasi terpuruk dan ternyata membuahkan hasil yang baik. Hasilnya bahwa mereka selalu menolong sesama yang sedang tidak berkecukupan atau yang sedang dalam kondisi tidak dalam keadaan baik-baik.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengenai moralitas tolong menolong. Dalam novel tersebut dijelaskan adanya tolong menolong antara sesama perempuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam novel tersebut mencerminkan adanya sikap saling menolong antara sesama manusia.

f. Moralitas Objektif Bahagia

Bahagia adalah perasaan atau keadaan pikiran yang ditandai dengan adanya perasaan senang, tenang, dan bebas dari segala hal yang menyusahkan. Kebahagiaan juga dapat diartikan sebagai keadaan

psikologi positif yang ditandai dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi, efek positif dan efek negatif yang rendah.

Kebahagiaan memiliki kata dasar bahagia, yang berarti keadaan atau perasaan yang tentram dan senang atau bisa diartikan dengan terbebas dari segala yang menyusahkan. Adapun kebahagiaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin, keberuntungan atau kemujuran yang bersifat lahir dan batin.

Bahagia adalah perasaan emosional yang ditandai dengan keadaan pikiran atau perasaan senang dan tenteram, serta bebas dari hal-hal yang menyusahkan. Bahagia juga dapat diartikan sebagai beruntung. Bahagia memiliki beberapa karakteristik yaitu bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh atau diraba, erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang, dapat diperoleh jika memiliki emosi positif terhadap masa lalu, masa kini dan masa mendatang, memiliki positif terhadap kehidupan.

Bahagia dapat memberikan dampak positif bagi siapapun, termasuk terhadap kesehatan fisik dan mental. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa kebahagiaan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan harapan hidup.

Adapun kutipan tentang moralitas objektif bertanggungjawab dalam novel *Warcoyo* dibawah ini dilihat dalam beberapa data:

'Aduh anaku, Rangga , mama senang skali'', kata sura spontan yang keluar dari lubuk hatinya yang paling murni dan bernas. Mama Rangga tak bisa tahan keharuannya, kegembiraannya yang begitu meluap-meluap tak tertahankan lagi sehingga tangis bahagia pun diluapkan seketika itu juga. Melihat mama Rangga yang sepertinya tidak bisa kendalikan diri dari keharuan dan kegembiraannya itu mama Rina memeluknya sambil mama Rina juga tidak bisa menahan air matanya lebih lama lagi. Meeka dua pun untuk seketika berpelukan dan menagis bersama tanpa menghiraukan semua yang ada di sekitar mereka

Berdasarkan kutipan diatas, merupakan moralitas objektif bahagia, di mana menceritakan mama rangga yang sangat bahagia atas pencapaian dari anaknya yaitu Rangga. Semua pengorbanannya selama ini telah terbayar dengan hasil yang memuaskan yaitu anaknya yang telah berhasil membuatnya Bahagia atas pencapaiannya.

Menurut Martin Seligma (Sunedi Sumardi, 2018 :20), Kebahagiaan bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh atau diraba. Kebahagiaan erat hubungannya dengan jiwa seseorang. Kebahagiaan dapat diperoleh jika kita memiliki emosi positif terhadap masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Sehingga al itu terwujud dalam kegiatan positif di kehidupan. Selain itu, kebahagiaan adalah memiliki sikap positif terhadap kehidupan, dimana sepenuhnya merupakan bentuk pemilikan komponen kognitif dan efektif. Aspek kognitif kebahagiaan terdiri dari evaluasi positif terhadap kehidupan, yang

diukur baik atau sesuai standar atau harapan. Sementara segi efektif kebahagiaan, meliputi apa yang disebut secara umum sebagai suatu rasa kesejahteraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang moralitas objektif dalam novel *Warcoyo* karya Dony Kelen ditemukan bahwa dalam novel tersebut memberikan enam moralitas objektif diantaranya adalah moralitas objektif bertanggung jawab, moralitas objektif berjiwa sosial, moralitas objektif menolong sesama, moralitas objektif berbuat baik, moralitas objektif dermawan dan moralitas objektif bahagia. Hasil data yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mama Rangga dan perempuan yang lainnya merupakan gambaran perempuan yang sangat hebat, kuat, cerdas dan bijaksana. Sosok perempuan yang hebat ini menjadi inspirasi bagi banyak orang. Mama Rangga dan beberapa perempuan yang dikisahkan dalam novel tersebut memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Mereka memiliki kisah hidup yang berbeda-beda namun mampu membuat mereka menjadi wanita yang begitu kuat dan mereka menjadi orang yang sangat bermanfaat bagi orang yang berada disekelilingnya.

Menurut Sumaryono (Sujono, 1995:4), pengertian moralitas objektif merupakan perbuatan sebagaimana adanya, terlepas dari bentuk modifikasi kehendak bebas pelakunya. Moralitas ini dinyatakan dari semua kondisi subjektif kusus pelakunya. Misalnya, kondisi emosional yang mungkin menyebabkan

pelakunya lepas control, tanpa memperhatikan apakah perbuatan itu memang dikehendaki atau tidak. Moralitas objektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang hakikatnya baik atau jahat, benar atau salah. Misalnya, menolong sesama manusia adalah perbuatan baik; mencuri, memperkosa, membunuh adalah perbuatan yang jahat. Namun, pada situasi khusus, mencuri atau membunuh adalah perbuatan jahat dapat dibenarkan jika untuk mempertahankan hidup atau membela diri. Jadi, moralitasnya terletak pada upaya untuk mempertahankan hidup atau membela diri (hak untuk hidup adalah hak asasi).

Moralitas perempuan sumba yang disampaikan pengarang kepada pembaca novel. Novel Warcoyo karya Dony Kelen ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang perempuan dengan segala kebajikannya. Pengarang menggambarkan sosok perempuan yang kuat, cerdas, bijaksana, dan pekerja keras perempuan itu bernama mama Rangka. Mama Rangka adalah perempuan yang mempunyai pekerjaan sebagai penenun. Baginya menenun bukan hanya pekerjaan semata akan tetapi sudah menjadi sumber nafas hidup, tungku bagi api dan asap keluarga. Sebab dari hasil menenun mama Rangka dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai pada titik kesuksesan.

B. Saran

- a. Bagi pembaca;

Informasi tentang moralitas perempuan Sumba yang terkandung dalam novel *Warcoyo*

- b. Bagi peneliti;

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal-hal yang sama.

- c. Bagi pegiat sastra;

Sebagai dokumen bagi pelajar mengenai kajian sastra, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam novel dan maknanya pada novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin 2023. "Moralitas Sosial dalam Novel Gadis Kecilku Karya Syaihul Hadi". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 10 (2), 152-158.
- Asriani, L. (2016). "Masalah-masalah Sosial dalam Novel dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah". *Jurnal Bahasa*. 1 (1), 1-19.
- Azizah (2024). "Nilai-nilai Moral Dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Amipriono". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bertens, K. (1993). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, D. & Sukidin. (2009). *Administrasi Publik*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Eliastuti, M. (2017). "Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel Kembang Tur Karya Budi Sardjono". *Jurnal genta mulia*. 8 (1), 40-52.
- Fatima, (2022), *Berbuat Baik Kepada Sesama*. Media Dakwah. Universitas Islam Indonesia.
- Fithriatus S. (2019). "*Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum*". Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Husnul Abdi. (2021). *Moralitas*. Jakarta: Liputan.
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jasin, H. B. 1985. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Juahari, H. (2013). *Ketrampilan Mengarang*. Bandung: Nusa Cendika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:114), Pusat Bahasa Edisi Keempat, Jakarta, Gramedia, Pusaka Utama,
- Kelen, D. (2015:5). *Diktat Kuliah Sosiologi Sastra PBI STKIP Weetebula*. Tambolaka: STKIP Weetebula
- Lutfiah Siti Nur, (2022). "*Moralitas dan Etika Bisnis dalam Sektor Distribusi menurut Perspektif Islam*". *AKRAB JUARA: "Ilmu ilmu sosial"* 7 (3), 302-312
- Mainun. (2005). "*Madrasa Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Komperatif*". Malang: UIN-MALIKI Pres.
- Marwan. (2017). "Analisis Nilai Sosial Budaya pada in the Name of Honor (Atas Nama Kehormatan) Karya Mukhtar Ma'I". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mayi, M. H. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.
- Murti, S. & Maryani S. (2017). "Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman". *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. 1 (1), 50-61.

- Nauli, Riris. (2021). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penenun Ulos di Desa Sitoluhuta Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nisrina, Putri. (2021). Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang Pembinaan Moral Remaja di Indonesia. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Pres.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Ratna Indraswari Ibrahim". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 1 (2), 97-106.
- Rohman. (2016) *Pengertian Tanggung Jawab*. Repository. Unimar
- Rusyana. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Sadullo, (2011). *Tanggung Jawab dan Kewajiban Profesi*. Academi.edu
- Sarmidi. (2016). "Representasi Moralitas Dalam Novel Pecinan Kota Malang karya Siswandarti. (2009). *Panduan Belajar Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul
- Sugiyono. (2012). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabet.
- Sujono, "*Etika, Moralitas, dan Pengembangan Diri*". Modul. 1-20.
- Sumaryono, E. (1995:4) *Etika Profesi Hukum*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sumardi (2018), "*Psikologi Positif*" Yogyakarta, Titah Surga
- Triani, (2021), *Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis*. Jurnal Riset Agama
- Wardanidkk. (2021). *Pesan Moral dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo*. Jermal. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 2 (1), 176-183.
- Wasilah, A. dkk (2021). "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono". *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*. 299-306.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gharudawacana.
- Widowati dkk, (2023), *Karakter Sikap Peduli Sosial*. Jurnal Basicedu. Volume 7 Nomor 6.
- Yasa, I. N. (2012). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

L

A

M

P

I

R

A

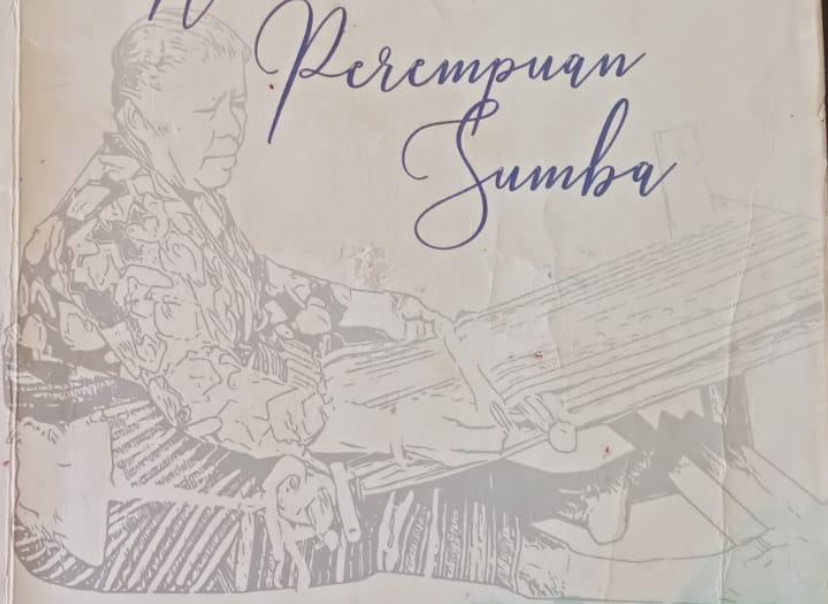
N



SEBUAH NOVEL

WARCOYO

*Narasi
Perempuan
Sumba*



DONY KLEDEN

Kata Pengantar

Dr. Gadis Arivia

Filsuf Feminis dari Universitas Indonesia

PUBLIKASI REDEMPTORIS INDONESIA & STKIP WEETEBULA SUMBA

Aku terus bertanya & mencari sebab
di sejuta senyumku
Juga di ratus lamunku
Di liar anganku
Di gairah hidupku
Bahkan di tak hentinya nafasku
Kurasa kamu adalah sebabnya
Tapi aku tak kuat bertanya
untuk memastikan tentang ini padamu
Karena aku lebih tak kuat lagi kalau
ternyata jawabanmu adalah BUKAN
*dk



**Penerbit & Percetakan
Lintang Pustaka Utama**
Karangjati RT 19 RW 042,
Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
E-mail: pustaka_utama@yahoo.com

ISBN 978-623-7514-49-7



9 786237 514497

